

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

**Hena Arfiana<sup>1</sup>, Nani Rohaeni<sup>2</sup>, Amyati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa

[nani.rohaeni@binabangsa.ac.id](mailto:nani.rohaeni@binabangsa.ac.id)

**ABSTRAK**

*Manajemen laba timbul karena adanya tekanan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen diantaranya: dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan leverage. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 secara parsial dan simultan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi sebanyak 27 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang tergabung di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan diambil sebanyak 7 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil uji t (parsial) dewan komisaris independen memiliki nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dimana  $-3,520 < -2,03951$  dengan memiliki nilai sig  $0,001 < 0,05$  artinya dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial memiliki nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dimana  $-4,364 < -2,03951$  dengan memiliki nilai sig  $0,000 < 0,05$  artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Leverage memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $3,188 > 2,03951$  dengan memiliki nilai sig  $0,003 < 0,05$  artinya leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba serta hasil uji F (simultan)  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai dimana  $12,940 > 2,90$  dengan sig  $0,000 < 0,05$  artinya dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.*

*Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Leverage, Manajemen Laba.*

**ABSTRACT**

*Earnings management arises because of pressure from both inside and outside the company. Several factors that can influence management include: independent board of commissioners, managerial ownership and leverage. This study aims to determine the effect of independent commissioners, managerial ownership and leverage on earnings management in retail trading sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period partially and simultaneously. This research was conducted using a quantitative descriptive method with a population of 27 retail trading sub-sector companies that are incorporated in the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period and taken as many as 7 companies using purposive sampling. retail trade sector for the 2015-2019 period. Based on the results of the t-test (partial) the independent board of commissioners has a value of  $-t_{count} < -t_{table}$  where  $-3.520 < -2.03951$  with a sig value of  $0.001 < 0.05$ , meaning that the independent board of commissioners has a negative and significant effect on earnings management. Managerial ownership has a value of  $-t_{count} < -t_{table}$  where  $-4.364 < -2.03951$  with a sig value of  $0.000 < 0.05$ , meaning that managerial ownership has a negative and significant effect on earnings management. Leverage has  $t_{count} > t_{table}$  where  $3.188 > 2.03951$  with a sig value of  $0.003 < 0.05$ , meaning that leverage has a positive and significant effect on earnings management and the results of the F (simultaneous) test  $F_{count} > F_{table}$  and a value where  $12.940 > 2.90$  with sig  $0.000 < 0.05$  means that the board of commissioners is independent, managerial ownership and leverage affect earnings management.*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibidang usahanya. Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dapat membantu memenangkan kompetisi usahanya. Perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik dimana kinerja perusahaan yang baik adalah memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh dapat diartikan perusahaan mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan maksimal dalam memperoleh keuntungan.

Manajemen laba timbul karena adanya "*pressure*" baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. *Pressure* dari dalam perusahaan berkaitan dengan keuangan yang tidak mencapai target. Adanya insentive berupa *reward* dapat memotivasi manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar bonus yang akan diberikan perusahaan kepada manajemen yang mengelola perusahaan. *Pressure* dari luar timbul dari pihak top manajemen yang ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang dipimpin mereka menjadi lebih baik terutama bila perusahaan adalah perusahaan *go public*. Dalam hal ini, manajemen puncak ingin menunjukkan kepada pemegang saham bahwa kepemimpinannya dapat diandalkan. Manajemen puncak akan melakukan tindakan manajemen laba agar dapat menyempurnakan laporan keuangan sesuai dengan perkiraan dari analisis pasar modal.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen di antaranya : dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *leverage*. Ulupui (2005) dalam Yuliani (2017) mendefinisikan komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen akan bersikap objektif dalam pengambilan keputusan dan memberikan nasehat kepada direksi demi kebaikan perusahaan. Dalam hal ini keberadaan dewan komisaris independen dapat meminimalisir *conflict of interest*. Semakin besar proporsi dewan komisaris dalam suatu perusahaan akan memperkecil tindakan direksi melakukan manajemen laba. Selain dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Warfield (1995) dalam Lidya dan Friska (2017) mendefinisikan Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen baik dewan direksi maupun komisaris di luar saham yang dimiliki oleh para principal, masyarakat, dan pihak institusional. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dapat memperkecil perilaku

oportunis manajer sehingga keinginan melakukan manajemen laba berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat dari setiap keputusan yang diambil.

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu *Leverage*. Munawir (2019) mendefinisikan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Besarnya *leverage* menunjukkan besarnya utang didalam perusahaan. Penggunaan utang yang besar dapat membahayakan perusahaan karena kemungkinan perusahaann sulit melunasi utangnya. Semakin besar utang dalam suatu perusahaan memungkinkan perusahaan akan melakukan manajemen laba agar perusahaan tidak terancam *default*. Retail adalah suatu proses penjualan produk (barang atau jasa) langsung ke konsumen akhir dalam jumlah yang relative kecil dan digunakan untuk konsumsi pribadi.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Penelitian yang dilakukan Viola dan Joyce (2019) Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI hasil penelitiannya menjabarkan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Haposan dan Banjar (2018) Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi hasil penelitiannya menjabarkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Fioren dan Ita (2017) Pengaruh *Good Corporate Governance Dan Leverage* Terhadap Manajemen Laba menjabarkan hasil penelitiannya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya, Friscasyllia dan Susi (2019) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dengan Tax Advidance Sebagai Variabel Intervening menjabarkan hasil penelitian komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Dini Onasis (2017) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Industri Manufaktur menjabarkan hasil penelitian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Mahfudzotun dan Taguh (2017) Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, *Leverage* dan Size Terhadap Manajemen Laba menjabarkan hasil penelitian *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apakah manajemen laba dapat dipengaruhi oleh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *leverage*.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Manajer sebagai pengelola perusahaan mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham. Manajer berkewajiban

memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham seperti informasi laporan keuangan. Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu timbulnya asimetri informasi (*information asymmetry*). Adanya asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja perusahaan.

#### Manajemen Laba

Setiawati (2000) mendefinisikan Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan.

Untuk menghitung manajemen laba digunakan indikator perataan laba Rumus perataan laba (*income smoothing*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = (CV\Delta I / CV\Delta S)$$

#### Dewan Komisaris Independen

Fama & Jensen (1983) dalam Nurika (2010) mendefinisikan bahwa dewan komisaris adalah mekanisme pengendalian yang paling penting. Dewan komisaris yang efektif harus meyakinkan kevalidan pemilihan metode akuntansi yang dibuat oleh manajemen dan implikasi keuangan untuk setiap keputusan yang dibuat oleh manajemen.

Dewan Komisaris Independen pengukuran yang digunakan adalah :

$$DKI = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber : Nugroho dan Eko (2011) dalam Friska (2017)

#### Kepemilikan Manajerial

Dimarcia dan Krisnadewi (2016) dalam Kelvin dan Emi (2018) Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris).

Pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Saham Perusahaan yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

Sumber : Aygun (2014) dalam Friska (2017)

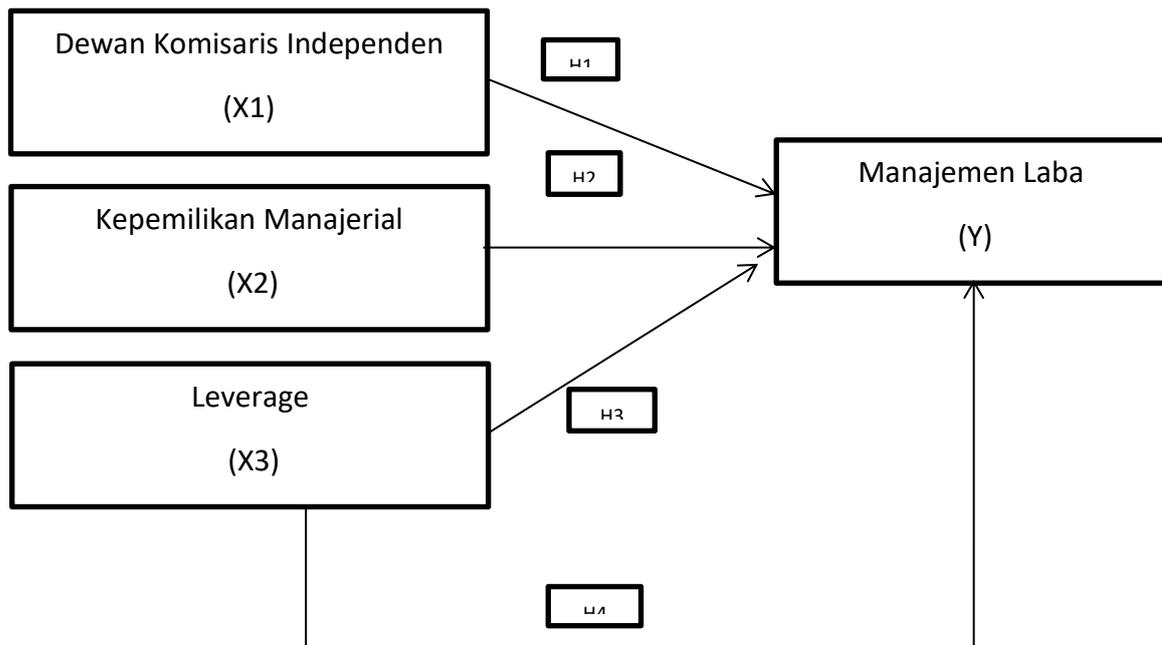
#### Leverage

Munawir (2019) mendefinisikan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk mencari Leverage menggunakan indikator *debt to asset ratio*. Rumus *debt to asset ratio* adalah

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

#### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Diduga Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H<sub>2</sub> : Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H<sub>3</sub> : Diduga *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H<sub>4</sub> : Diduga Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## METODE PENELITIAN

Metode statistik dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang saat ini berjumlah 27 perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling*, dimana sampel perusahaan yang terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang menunjukkan laba selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang menyediakan data informasi lengkap baik data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba maupun data dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *leverage* selama periode 2015-2019. Berdasarkan teknik pengambilan sampel

diperoleh sampel 7 perusahaan yang dijadikan penelitian dari 27 perusahaan. Data yang dibutuhkan berjumlah 35 data dari 7 perusahaan selama 5 tahun. Sampel yang digunakan tidak sampai tahun 2020 karena sektor ritel menjadi segmen usaha terperosok akibat dampak pandemi covid-19 oleh karena itu sampel yang digunakan selama periode 2015-2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian, baik itu dependen maupun independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,09869511
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,082
	Negative	-,089
Test Statistic		,089

Sumber : Data sekunder yang diolah spss 22.0

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, untuk mengetahui adanya multikolinearitas antar variabel salah satu caranya adalah dengan melalui nilai variance inflation factor (VIF) dan masing-masing variabel bebasnya.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Model (Constant)	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris Independen	,881	1,135
	Kepemilikan Manajerial	,869	1,151
	Leverage	,980	1,020

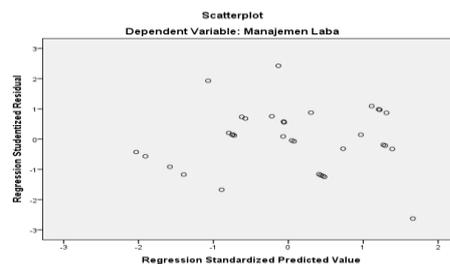
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS versi 22.0

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hasil uji hetroskedastisitas dengan *scatterplot* ditunjukkan pada gambar berikut :



Sumber : Data sekunder yang diolah spss

### Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yaitu korelasi antara yang terjadi residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain.

Tabel 7 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	
			Square	Estimate	Durbin-Watson
1	,641 <sup>a</sup>	,410	,374	4,86848	1,411

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder yang diolah spss 22.0

### Analisis Regresi Linear Berganda ( *Multiple Regression* )

Analisis regresi linear berganda ditunjukkan untuk meramal atau memprediksi sejauh mana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen apakah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardize		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	12,624	4,641		2,720	,011
Dewan Komisaris Independen	-30,561	8,682	-,449	-3,520	,001
Kepemilikan Manajerial	-125,312	28,715	-,560	-4,364	,000
Leverage	10,929	3,428	,385	3,188	,003

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder yang di olah dengan SPSS versi 22.0

Dari tabel 8 hasil uji regresi linear berganda dapat substitusikan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 12,624 + (-30,561) X_1 + (-125,312) X_2 + 10,929 X_3 + e$$

$$Y = 12,624 - 30,561X_1 - 125,312X_2 + 10,929X_3 + e$$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi yang telah dilakukan.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,641 <sup>a</sup>	,410	,374	4,86848	1,411

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder yang di olah dengan SPSS versi 22.0

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Tabel 10 Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	12,624	4,641		2,720	,011
	Dewan Komisaris Independen	-30,561	8,682	-,449	-3,520	,001
	Kepemilikan Manajerial	-125,312	28,715	-,560	-4,364	,000
	Leverage	10,929	3,428	,385	3,188	,003

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS versi 22.0

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 11 Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	715,280	3	238,427	12,940	,000 <sup>b</sup>
	Residual	571,176	31	18,425		
	Total	1286,456	34			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Leverage, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial

Sumber : Data sekunder yang diolah spss 22.0

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Terdapat Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 10 diperoleh dewan komisaris independen memiliki nilai  $t_{hitung}$  -3,520 dan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar -2,03951. Maka nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dimana  $-3,520 < -2,03951$  dengan memiliki nilai sig  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Adanya *conflict of interest* dan *asymmetri information* antara agent dengan principal dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba karena banyaknya keputusan yang diambil oleh manajemen yang bersifat subjektif untuk kepentingan dirinya sendiri. Dalam hal ini keberadaan dewan komisaris independen dapat meminimalisir *conflict of interest*. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan akan memperkecil tindakan direksi melakukan manajemen laba. Penelitian pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2015-2019 menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini seiring terhadap hasil penelitian Selvy Yulita Abdillah (2016) bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba dan bertentangan dengan hasil penelitian Friscasyllia dan Susi (2019) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Terdapat Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 10 diperoleh kepemilikan manajerial memiliki nilai  $t_{hitung}$  -4,363 dan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar -2,03951. Maka nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dimana  $-4,364 < -2,03951$  dengan memiliki nilai  $sig$   $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki manajemen. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, maka manajer akan bertindak seperti orang yang memiliki kekuasaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dapat mempengaruhi perilaku menguntungkan diri sendiri yang dilakukan manajer terhadap keinginan melakukan manajemen laba karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat dari setiap keputusan yang diambil. Penelitian pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2015-2019 menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini seiring terhadap hasil penelitian Inne Aryanti (2017) bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba dan bertentangan dengan hasil penelitian Dini Onasis (2017) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Terdapat Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 10 diperoleh *leverage* memiliki nilai  $t_{hitung}$  3,188 dan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 2,03951. Maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $3,188 > 2,03951$  dengan memiliki nilai  $sig$   $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian

hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Besarnya *leverage* menunjukkan besarnya utang didalam perusahaan. Penggunaan utang yang besar dapat membahayakan perusahaan karena kemungkinan perusahaann sulit melunasi utangnya. Semakin besar utang dalam suatu perusahaan memungkinkan perusahaan akan melakukan manajemen laba agar perusahaan tetap dalam kondisi keuangan yang stabil. Penelitian pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2015-2019 menunjukkan kepemilikan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini seiring terhadap hasil penelitian Fioren dan Ita (2017) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan bertentangan dengan hasil penelitian Mahfudzotun dan Taguh (2017) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Terdapat Pengaruh Dewan Komiisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Leverage Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 11 diperoleh  $F_{hitung}$  12,940 dan sig 0,000<sup>b</sup>, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,90 karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai dimana  $12,940 > 2,90$  dengan sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keberadaan dewan komisaris independen dapat meminimalisir *conflict of interest*. Semakin besar proporsi dewan komisaris dalam suatu perusahaan akan memperkecil tindakan direksi melakukan manajemen laba. Presentase kepemilikan saham manajemen yang tinggi maka akan mendorong manajer bertindak seperti orang yang memiliki kekuasaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dapat mempengaruhi perilaku menguntungkan diri sendiri yang dilakukan manajer terhadap keinginan melakukan manajemen laba karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat dari setiap keputusan yang diambil. Semakin besar utang dalam suatu perusahaan memungkinkan perusahaan akan melakukan manajemen laba agar perusahaan tetap dalam kondisi keuangan yang stabil.

Penelitian pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2015-2019 menunjukkan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba serta *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini seiring terhadap hasil penelitian Inne Aryanti (2017) bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, Inne Aryanti (2017) bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, Fioren dan Ita (2017) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan bertentangan dengan hasil penelitian Friscasyllia dan Susi (2019) bahwa

dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Onasis (2017) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Mahfudzotun dan Taguh (2017) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H Furtasan Ali Yusuf. S.E., S.Kom., M.M selaku Rektor Universitas Bina Bangsa, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Nani Rohaeni, S.E., M.M., M.Ak Selaku Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Amyati, S.E., M.Ak., Ak., CA. Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
4. Orang tua Bapak Arsani dan Ibu Hamdanah serta kakak-kakak tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moral dan material juga motivasi yang tiada hentinya kepada penulis

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Antoniyus, 2020, *Komisaris Independen*, (Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia).
- Alijoyo Antonius dan Zaini Subarto, 2004, *Komisaris Independen Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia).
- Fahmi Irham, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta).
- Ghajali Imam, 2018, *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: UNDIP).
- Munawir, 2019, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta).
- William R.Scott, 2015, *Financial Accounting Theory Seventh Edition*, (Canada: Pearson).
- Werner R.Murhadi, 2013, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat).

### Jurnal Ilmiah

- Erika Choerunnisa, Muhammad Musih, 2020, *Pengaruh Komite Audit Cash Holding dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba*, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.18, No 2
- Gunarto Kelvin dan Riswandari Ernie, 2019, *Pengaruh Diverifikasi Operasi Kepemilikan Manajerial Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* Vol.2.
- Kusumawardana Yogi dan Haryanto Mulyo, 2019, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*, *Diponogoro Journal of Management* Volume 8 Nomor 2.
- Maulidina Yulina dan Kristanti Titik Farida, 2018, *Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Ukuran Perusahaan dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*, *Jurnal Askara Publik* Volume 2 Nomor 4.
- Paramitha Lidya dan Firnanti Friska, 2017, *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*, *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* ISSN 2356-4385.
- Prastiti Anindyah dan Meiranto Wahyu, 2013, *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*, *Diponogoro Journal Of Accounting*.
- Restuningdiah Nurika, 2011, *Komisaris Independen Komite Audit Internal Audit dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba*, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Setiawati Lilis, 2000, *Manajemen Laba*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.15, No.4.
- Sukirni Dwi, 2017 *Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan*, *Accounting Analysis Journal*, 2012, Hal.2
- Suri Natasha dan Dewi Pramesti Intan, 2018, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)*, *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi* Volume X.
- Wardiyah Lasmi Mia, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Wijaya Erika Gede, dkk, 2017, *Pengaruh Asimetri Informasi Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba*, *e-journal Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* Vol.8.

Internet

Antonius Purwanto, Paparan Topik Industri Ritel,

(<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/industri-ritel-di-indonesia-regulasi-sejarah-potret-dan-tantangan>), diakses pada 29 juni 2021 WIB.

Subrata Agus, Peran Komisaris Independen di Perusahaan Asuransi (<https://icopi.or.id/peran-komisaris-independen-di-perusahaan-asuransi/>), diakses pada 11 Juni 2021 pukul 17.20 WIB.

Kho Budi, Ilmu Manajemen Industri, Pengertian Ritel dan Fungsi-fungsi Ritel, ([ilmumanajemenindustri.com](http://ilmumanajemenindustri.com)) diakses pada 3 Mei 2021 Pukul 15.30 WIB